

Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 – Jakarta Selatan

Umi Mahmuda¹, Mahmud Jalal²

¹Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak – Usia lanjut adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun, namun manusia dapat berupaya untuk menghambat kejadiannya. Dalam dukungan sosial tentunya banyak sekali cara yang dapat dilakukan sehingga mampu membentuk hidup yang lebih bermakna bagi lingkungan, salah satunya melalui dukungan sosial khususnya dukungan emosional. Dalam dukungan sosial, termuat jenis-jenis dukungan yang terdapat dalam faktor makna hidup, yakni spiritualitas, kebebasan dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dukungan sosial dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dari Miles dan Huberman yang terdiri reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1) bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh petugas, pramu sosial kepada Warga Bina Sosial (WBS) lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasional maupun dukungan jaringan sosial. Dan untuk menumbuhkan kebermaknaan hidup kepada lansia Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dalam hal ini peneliti dapat mengartikan bahwasannya lanjut usia mendapatkan dukungan sosial dari pramu sosial yang dapat menumbuhkan kebermaknaan hidup.

Kata Kunci: Dukungan sosial, kebermaknaan hidup, lanjut usia.

PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, jumlah lansia Indonesia diproyeksikan akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (BPS, Bappenas, UNFPA, 2018). Berdasarkan data survey penduduk antara sensus (supas) 2015, jumlah lanjut usia Indonesia sebanyak 21,7 juta atau 8,5%. Dari data tersebut dilihat

bahwa angka permasalahan mengenai jumlahnya lansia di Indonesia berada pada angka yang cukup besar, sehingga harus ada perhatian dari setiap kalangan masyarakat baik pemerintah maupun swasta dalam menghadapi permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan penelitian pada lanjut usia.

Menurut Vina Dwi Wahyunita & Fitrah (2010) Usia lanjut adalah suatu

kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun, namun manusia dapat berupaya untuk menghambat kejadiannya.

Lanjut usia yaitu tahap akhir dari proses penuaan. Pada tahap ini biasanya individu tersebut sudah mengalami kemunduran fungsi fisiologis organ tubuhnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998, yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis.

Menurut Nugroho. H. A (2007) memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, dan figur tubuh yang tidak proposional.

Menurut PBB, orang-orang yang berusia di atas 60 tahun di negara-negara berkembang dikategorikan sebagai manula. Sementara orang-orang yang berusia lebih dari 65 tahun di negara maju dikategorikan

sebagai manula. Sedangkan mereka yang berusia antara 45 tahun – 59 tahun bisa dikategorikan sebagai manusia paruh baya, dan orang dewasa di bawah 44 tahun digolongkan sebagai anak muda. Namun, meskipun manula juga ada beberapa tahapannya adalah: Usia sekitar 60 – 70 tahun: Lansia muda, Usia 75 – 90 tahun: Manula, di atas 90 tahun: Lansia panjang umur. Sementara di beberapa negara tertentu, usia antara 45 – 60 tahun dikategorikan sebagai masa awal lansia, sedangkan usia 60 tahun sampai 90 tahun disebut masa lansia, dan di atas 90 tahun adalah lansia panjang umur.

Dalam agama islam diajarkan bahwa sebagai anak harus merawat dan menjaga orang tua nya, sebagaimana mereka merawat anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Seperti dalam Qur'an surat Al-Ankabut ayat 8. “Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut: 8)

Selain itu pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial sedangkan

mereka yang lanjut usia kurang mendapatkan dukungan sosial yang baik dalam kehidupannya. Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan peran dari banyak pihak agar mampu memotivasi mereka sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik dan hidup bermakna. Menurut Frankl dalam Bastaman (2007) makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap benar, penting dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang sehingga pantas dijadikan tujuan dalam kehidupan.

Penelitian tertarik meneliti berbagai upaya yang harus dilakukan pihak Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dalam mempersiapkan lanjut usia guna menghadapi masa tua yang serba kompleks dan penuh dengan tantangan. Karena menurut Andersen (2016) situasi kehidupan yang menyulitkan tersebut dapat menyebabkan manusia menjadi serba bingung jika tidak memiliki ketahanan hidup yang memadai.

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti berbagai upaya sebuah Lembaga mempersiapkan lanjut usia dalam menghadapi masa tua dengan memfokuskan diri pada pengembangan kebermaknaan hidup lanjut usia.

Karena perubahan tata nilai yang terjadi dalam diri generasi dan antargenerasi akan terapan memosisikan kebermaknaan

hidup sebagai isu aktual dalam perkembangan manusia.

Dukungan Sosial menurut Sarafino dalam buku *The Science of Psychology: An Appreciative View* (2010) dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari seseorang atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi pada dirinya bahwa individu tersebut disayangi, diperhatikan, dihargai dan di tolong.

Menurut Prof. Dr. Siti Partini Suardiman (2011) Sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan hidup, orang tua, saudara, atasan, bawahan, tetangga, hubungan kerja atau hubungan kerabat. Dan yang dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua menjadi suatu kemunduran atau penurunan.

Penulis memfokuskan permasalahan penelitian tentang dukungan sosial yang diberikan pramu sosial terhadap kebermaknaan hidup pada lansia. adapun keterangan lebih lanjutnya adalah, dukungan sosial yang dimaksud adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Metode yang digunakan adalah studi fenomenologi. Menurut Jhon W. Creswell dalam bukunya Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (2016) studi fenomenologi yakni mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Penelitian menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberi makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari pendekatan ini adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup.

LANDASAN TEORI

1. Dukungan Sosial

Adapun menurut Sarafino dalam bukunya Laura A. King, *The Science of Psychology: An Appreciative View* (2010)

dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari seseorang atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi pada dirinya bahwa individu tersebut disayangi, diperhatikan, dihargai dan di tolong.

Menurut Cobb (1976) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi yang menunjukkan kepada subjek untuk mempercayai bahwa dirinya tersebut diperlukan, dicintai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan yang timbal balik.

Menurut Orford (1992) dukungan sosial merupakan suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman sehingga seseorang merasa bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, diperhatikan dan dibuat merasa aman.

Jadi bisa diartikan dukungan sosial adalah sebuah dukungan dari seseorang yang dilakukan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan membimbing sehingga dapat menjadikan individu mencapai hasil yang diharapkan.

2. Jenis Dukungan Sosial

Jenis dukungan sosial menurut Sarafino dalam purba, dkk terbagi menjadi lima macam yaitu: dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

- 1) Dukungan emosi yaitu meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu
- 2) Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung atau bantuan tidak langsung yang bersifat materi dan bersifat nyata (kasat mata). Contoh: Memberi makanan, membantu membersihkan tempat tidur.
- 3) Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju, atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain.
- 4) Dukungan jaringan sosial untuk memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu yang bersangkutan.
- 5) Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu.

Berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial yang disimpulkan dapat diartikan bahwa dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan fisik, dukungan informasi. Dukungan instrumental dan penghargaan. Dari lima jenis dukungan

sosial tersebut peneliti membatasi pada dukungan sosial terhadap pramu sosial.

3. Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman. H. D Logoterapi berasal dari kata “*logos*” dalam Bahasa Yunani berarti maka (*meaning*) dan juga rohani (*spiritually*), sedangkan “terapi” adalah penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikolog atau psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didambkannya.

Kebermaknaan hidup adalah menurut Bastaman yaitu sesuatu yang dirasakan penting dan benar, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang yang layak dijadikan tujuan hidup, dan adanya tanggung jawab pribadi untuk tetap hidup. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan untuk menjadi orang yang berguna untuk orang lain, seperti orang lain, keluarga dan anak.

Menurut Frankl dalam bastaman (2007) makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap benar, penting dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi

seseorang sehingga pantas dijadikan tujuan dalam kehidupan. Apabila kehidupan individu memiliki makna maka kehidupan dari individu tersebut akan memuaskan dan mampu mengatasi kesulitan dan masalah dalam hidupnya. Makna yang diberikan adalah makna pribadi, dalam hal ini tidak seorang pun yang diuntungkan oleh pencapaian tujuan mereka dan keinginan mereka berhenti pada diri mereka sendiri. Akan selalu berubah akan tetapi tidak pernah hilang.

Berdasarkan beberapa definisi kebermaknaan hidup di atas, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah keadaan dimana individu mampu menghayati kehidupannya yang bersifat khusus, bebas, dalam memilih sikap, bertanggung jawab atas pilihan yang telah diambil.

4. Komponen Keberhasilan

Kebermaknaan Hidup

Bastaman (1996:1320) menyebutkan enam komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna. Enam komponen tersebut yaitu:

1) Pemahaman diri (*Self Insight*), yaitu meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini akan keinginan kuat untuk melakukan

perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.

2) Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatan.

3) Pengubahan sikap (*changing attitude*), yaitu pengubahan sikap yang semula bersikap negative dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah. Seringkali bukan peristiwanya yang membuat individu merasa sedih dan terluka, namun karena sikap negatif dalam menghadapi peristiwa tersebut.

4) Keikatan diri (*self commitment*), yaitu komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang akan kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.

5) Kegiatan terarah (*directed activities*), yaitu upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi (bakat,

kemampuan, dan keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

- 6) Dukungan sosial (*social support*), yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

5. Lanjut Usia

Lanjut usia Vina Dwi Wahyunita & Fitrah (2010) adalah tahap akhir dari proses penuaan. Pada tahap ini biasanya individu tersebut sudah mengalami kemunduran fungsi fisiologis organ tubuhnya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku “Psikologi Perkembangan”, usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Sedangkan dalam info kesehatan dalam topik usia senja mengatakan bahwa usia lanjut adalah suatu kejadian yang pasti dialami oleh semua orang yang dikarunia usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun tapi manusia dapat berupaya untuk menghemat terjadinya. Seseorang dikatakan sudah menginjak usia lanjut apabila sudah mencapai usia yang ditentukan.

Menurut Hurlock (1980) tahap terakhir dalam perkembangan ini dibagi menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh tahun dan usia lanjut yang dimulai pada usia tujuh puluh tahun hingga akhir kehidupan seseorang. Orang tua muda atau usia tua (usia 65 hingga 74 tahun) dan orang tua yang tua atau usia tua akhir (75 tahun atau lebih) (Baltes, Smith & Staudinger, Charness & Bosmann) dan orang tua lanjut (85 tahun atau lebih) dari orang-orang dewasa lanjut yang lebih muda (Johnson & Perlin).

Menurut Nugroho, H. A (2007) menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, dan figur tubuh yang tidak proporsional.

Karena kita manusia memang diciptakan untuk menyayangi keluarga, seperti firman Allah sebagai berikut:

Artinya: Dia (Zakaria) berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku sudah sangat tua dan istriku

pun mandul?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.” (Q.S. Al-Imran [3]:40).

6. Pramu Sosial

Pramu sosial, merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi masyarakat mereka untuk mencapai tujuan. Pramu sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Pramu sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas pelayanan. Selain itu, Pekerja Sosial sebagai salah satu komponen utama penyelenggara kesejahteraan sosial kepada masyarakat mempunyai peranan penting sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan kepastian hukum.

7. Pelayanan pramu sosial bertujuan

- 1) Mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- 2) Memulihkan dan meningkatkan keberfungsian Sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan sosial.
- 4) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam rangka mencapai kemandirian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Dukungan yang dapat Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia.

Kategori dukungan sosial yang diterima lansia adalah sebagai berikut:

1. Disayangi

Menurut peneliti kasih sayang merupakan hal yang sangat mempengaruhi hubungan antara petugas, perawat, pramu sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. Pasalnya petugas yang diwawancarai sangat terbuka ketika peneliti

berusaha menanyakan perihal kasih sayang yang diberikan kepada lansia.

2. Diperhatikan

Diperhatikan artinya tindakan perhatian yang diberikan oleh petugas pramu sosial, petugas maupun orang yang lagi magang di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. Dan petugas pun turut memberikan perhatian kepada para lansianya. Dan pada waktu observasi peneliti juga melihat bagaimana pramu sosial dan petugas lainnya memberikan perhatiannya kepada lansia dengan cara mengelus-elus pundaknya, membawakan makanan dan menanyakan bagaimana selama tinggal di Panti tersebut.

3. Dihargai

Dihargai itu artinya sesuatu yang kita bikin atau yang bisa banyak keterampilan yang mereka buat dengan adanya bakat mereka membuat dirinya merasa tidak kesepian selama tinggal di Panti.

Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita masih mau berusaha dalam menjalankan bakat yang kita miliki pasti semua akan menghasilkan dan bermanfaat bagi orang yang sedang membutuhkan.

4. Ditolong

Ditolong artinya ketika kita sedang membutuhkan pertolongan maka pihak panti atau petugas segera melakukan bantuan yang sedang di butuhkan. Dan merasa bahwa ia di

kondisi sedang sakit perlu membutuhkan bantuan.

Bentuk Dukungan Sosial yang diterima Warga Bina Sosial (WBS) di PSTW Budi Mulia 3.

1. Dukungan Emosional

Emosional berfungsi pada pemberian bantuan dalam bentuk pengekspresian emosi. Dalam hal ini yang dilihat oleh peneliti adalah apa saja bentuk dukungan secara emosional yang diberikan oleh petugas, pramu sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan. dukungan secara emosional merupakan bentuk dukungan yang sangat berpengaruh terhadap kemauan lansia untuk mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, yaitu dorongan semangat yang dapat berupa apresiasi, kebanggaan maupun motivasi.

Tampak juga lansia yang tidak dikunjungi keluarganya namun petugas dan pramu sosial memberikan dukungan yang meningkatkan emosional lansia menjadi lebih tegar. Contohnya seperti petugas yang mengajak lansia lain untuk ikut bergabung dalam kegiatan karaokean, selain itu mereka juga mengajak lansia yang lain berkomunikasi. Sehingga lansia lain juga merasakan kehangatan hubungan dalam keluarga.

2. Dukungan Emosional

Dukungan informasional yaitu dukungan berupa pemberian informasi atau pengetahuan atau melatih keterampilan untuk digunakan dalam mengatasi masalah orang yang dituju.

Pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 terdapat pembinaan keterampilan dan bimbingan rohani, mempelajari sejarah kehidupan nabi, kajian, dan pendidikan umum. Pembinaan kesehariannya meliputi kegiatan eco preneur seperti keterampilan bikin tempat tisu, bunga, keset, yang diharapkan dapat menjadikan tidak mudah bosan hidup di panti, sehingga mampu berkembang menjadi lebih bermakna bagi diri sendiri lingkungan.

Program-program di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dirancang sedemikian rupa sehingga di dalam proses pelaksanaannya, lansia menerima dukungan yang dapat menumbuhkan kebermaknaan hidup.

Petugas pun tidak hanya petugas para lansia dalam kegiatan bimbingan psikologi namun juga memberikan bimbingan rohani seperti kajian di hari rabu atau pun mengingat-mengingat sejarah peradaban para nabi yang membuat santri selalu mengingat Allah di setiap kegiatan yang mereka laksanakan.

3. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yaitu terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju, atau persetujuan akan gagasan, perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain.

Dalam hal ini petugas, pramu sosial menghargai keinginan kuat dari lansia untuk mengubah kondisi dirinya menjadi lebih baik, meskipun sudah tidak mempunyai keluarga yang mau menjenguk. Karena adanya kita juga sudah sangat membantu lansia untuk hidup lebih layak dan berguna bagi lingkungan sekitar.

4. Dukungan Jaringan Sosial

Untuk memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu yang bersangkutan. Jaringan sosial memiliki manfaat dan maksud tujuan untuk diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat sekitar meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan dengan sesama, dan menambah kokohnya rasa persatuan dan kesatuan, juga memberikan rasa kebersamaan individu dan kelompok yang ada di panti.

5. Dukungan Instrumental

Dukungan Instrumental adalah mencangkup bantuan langsung atau bantuan

tidak langsung yang bersifat materi dan bersifat nyata (kasat mata).

Dalam penelitian ini, bantuan berupa jasa didapatkan dari pramu sosial karena di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 tugas utama dari seorang pramu sosial adalah mempersiapkan makanan untuk para lansia. Namun hal ini bukan karena memanjakan lansia, tapi keterbatasan mereka yang sudah tidak bisa ngapa-ngapain, hanya agar lansianya fokus dengan ketenangan hidupnya, bahwa petugas membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan makannya yang artinya memberikan dukungan berupa jasa sehingga lansia dapat menyelesaikan kegiatan utamanya tanpa harus memikirkan pemenuhan kebutuhan pangannya.

Dukungan Sosial yang Berimplikasi pada Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.

Kebermaknaan Hidup adalah menurut Bastaman yaitu sesuatu yang dirasakan penting dan benar, serta memberikn nilai khusus bagi seseorang yang layak dijadikan tujuan hidup, dan adanya tanggung jawab pribadi untuk tetap hidup. Yang dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan pramus sosial untuk dapat menumbuhkan kebermaknaan hidup lansia.

dan yang diteliti adalah lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

Dan permasalahan utama yang ada pada lansia adalah banyaknya lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, sehingga lansia merasa hidupnya sudah tidak berguna dan bermakna bagi lingkungan sekitar. Dan dari lima dukungan sosial yang diberikan untuk lansia, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan jaringan sosial, dukungan dukungan informasi. Melalui dukungan dari pramu sosial semua merasa dirinya lebih bermakna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Karena jauh dari orang yang di sayangi seperti keluarga dan anaknya, lansia terbiasa melakukan segala hal sendiri tanpa orang yang di sayangi. Sehingga para lansia benar-benar merasakan bagaimana berartinya keluarga dan anak dalam hidup mereka. Hal ini terlihat jelas dari respon lansia ketika peneliti mulai mempertanyakan dukungan terkait keluarga.

Aspek Kebermaknaan Hidup

a. Kebebasan berkehendak adalah kebebasan yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihan di antara alternative-alternatif yang ada dan oleh karenanya seorang mengambil peranan yang besar dalam dalam menentukan nasibnya sendiri. Sejak awal didirikannya memang bertujuan

untuk membangun kesejahteraan sosial bagi lansia yang sedang membutuhkan bantuan, karena sekarang banyak lansia yang di telantarkan sehingga mereka tidak memiliki tempat tinggal yang lebih layak lagi. Maka dari itu panti tersebut sangat membantu untuk masyarakat yang membutuhkan.

b. Kehendak hidup bermakna adalah Hasrat yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna. bahwa lansia pada awalnya tidak memiliki kepekaan yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Dan di panti tersebut patugas selalu memberi motivasi sangat kuat untuk menyalurkan bakat dan karyanya, melakukan kegiatan yang bermakna, bermanfaat untuk, sehingga lansia yang tinggal disini merasa dirinya masih berharga dan bermakna bagi lingkungan sekitar.

c. Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting benar dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga serta dapat dijadikan tujuan hidupnya.

Di dalam panti ini lansia di tuntun untuk hidup yang bermakna dan berharga

bagi masyarakat sekitar dan lingkungan yang ia tinggal, sehingga lansia selalu berfikiran positif untuk melanjutkan hidup yang lebih baik lagi, karena tanpa adanya motivasi dari petugas yang ada di panti lansia tidak akan mau meneruskan hidup yang lebih bermakna, karna mereka berfikir bahwa keluarganya saja sudah tidak mau memperdulikan kesehatan dan hidup yang lebih layak untuk orag tuanya.

KESIMPULAN

Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh pramu sosial dan petugas kepada Warga Bina Sosial (WBS) yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu dukungan material, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan jaringan sosial maupun dukungan pendampingan. Dampak dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan, bersifat positif untuk kebermaknaan hidup bagi Warga Bina Sosial (WBS). Artinya, adanya dukungan sosial dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup menjadikan Warga Bina Sosial (WBS) menjadi lebih bermakna bagi lingkungan sekitar, dan adanya peningkatan terhadap kebermaknaan hidup bagi Warga Bina Sosial (WBS) berdasarkan dukungan sosial yang diberikan oleh pramu sosial.

Implikasi hasil penelitian ini menjadi gambaran nyata bahwa dukungan sosial sangat penting bagi lansia sebagai salah satu cara menumbuhkan kebermaknaan hidup mereka dan lansia di panti merasakan bahwa hidup mereka bisa bermakna lagi dengan dukungan orang-orang disekitarnya. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadikan para penyuluh khususnya mahasiswa bimbingan dan penyuluhan Islam, semakin memahami kebutuhan lansia dan cara penanganannya sehingga para lansia dapat berkembang dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Serta Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai penginformasian bagi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulai 3 untuk memberikan pelayanan pemberdayaan yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bima Aksara.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H.D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina.
- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi, Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cobb, S. (1976). Social Support as a moderator of life stress. *Jurnal Psychosomatic Medicine* 38(5).
- Darwin dan Herlina Azwar. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. *Jurnal Keperawatan*.
- Elizabeth, K Nottingham. (1997). *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosialogi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitrah & Vina Dwi Wahyunita. (2010). *Memahami kesehatan pada lansia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Frankl, V,E. (2003). *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemahaman Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Frankl, V,E. (2004). *Man's search meaning, an introduction to logotherapy eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Fredman, et al. (2010). *Keperawatan keluarga teori dan praktek*. Jakarta: EGC.
- Gladstone, William. (1994). *Apakah Mental Anda Sehat*, diterjemahkan oleh Jeanette M. Lesmana dkk. Jakarta: PT. Migas Surya Grafindo.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrison, Margaret dan Anne Neufeld. (2010). *Nursing and Family Caregiving: Social Support and Nonsupport*. New York: Springer Publishing Company.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmuilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, M Mahi. (2011). *Metode Penelitian dalam Perpektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, B. Elizabeth Hurlock. (1992). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- King, Laura A. (2010). *The Science of Psychology: An Appreciative View*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo & Tamher, S. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, H. A. (2007). Perubahan fungsi fisik dan dukungan keluarga dengan respon psikososial pada lansia di Kelurahan Kebangarum Semarang. Semarang: Jurnal Keperawatan.
- Nata, Abuddin, MA. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Persada.
- Orford, J. (1992). *Community Psychology*. West Sussex: Jhon Wiley & Sons.
- Poerwandari. E. Kris. (2011). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Putri, Agustin Soewitomo. (2017). Dukungan Terhadap Anggota Keluarga Lansia Dalam Melayani. Surakarta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani

P. E. Sarafino. (2006). *Health Psychology*.
Inggris: John Willey & Sons.

Russel, W Daniel dan Carolyn E Crutona.
The Provision of Social
Relationships and Adaptation to
Stress. *Jurnal Personal Relationships*
(1).

Suardiman, Siti Partini. (2011). *Psikologi
Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah
Mada university Press.

Smert, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*.
Jakarta: PT Gramedia Widarasana.

Suamantao. (2006). Kajian Psikologis
Kebermaknaan Hidup. *Jurnal
Buletin: Psikologi, Fakultas
Psikologi Universitas Gadjah Mada*
14(2).

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
Bandung: Alfabeta.